

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan seseorang. Bahasa terdiri atas beberapa kata yang apabila digabungkan akan memiliki makna tersendiri. Bahasa bertujuan sebagai alat komunikasi yang dapat diharapkan dimengerti oleh setiap manusia untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan kepada manusia yang lainnya.

Mengingat begitu pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi di Indonesia, bahasa negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai alat yang digunakan dalam pengembangan kebudayaan, pemanfaatan ilmu pengetahuan, dan teknologi modern. Aspek-aspek kemampuan berbahasa meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut berbeda antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, keempat aspek tersebut perlu mendapat perhatian penuh dalam pengajaran bahasa Indonesia, demi tercapainya tujuan pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran di sekolah dapat melatih keterampilan berbahasa peserta didik di sekolah baik secara lisan maupun tulisan

agar dapat mengembangkan potensi peserta didik. Guru harus mampu menjadi wadah dalam mengelolah serta mempersiapkan sumber daya yang memiliki pengetahuan yang cerdas dan memiliki nilai-nilai yang positif, serta memiliki karakteristik *excellent personallity* (kepribadian unggul). Pembelajaran yang bermutu dan berkualitas bagi calon guru sebagai fasilitatornya dan peserta didik sebagai objek dimana proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang nyata dan menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari.

Pendekatan ilmiah/*scientific* merupakan proses pembelajaran dengan memadukan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pada Kurikulum 2013 kegiatan menggunakan pendekatan ilmiah yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

1. Mengamati adalah kegiatan yang mengidentifikasi suatu objek secara teliti dengan fakta yang relevan dan menggunakan alat dalam mengumpulkan data.
2. Menanya adalah kegiatan belajarnya memberikan atau mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

3. Menalar adalah kegiatan yang mengelolah informasi hasil kegiatan eksperimen atau kegiatan mengamati untuk mencari solusi dari yang bertentangan.
4. Mencoba adalah kegiatan melakukan eksperimen, membaca sumber selain buku, atau mengamati objek atau kejadian, aktivitas, serta wawancara dengan narasumber.
5. Mengomunikasikan adalah membentuk suatu proses kegiatan yang dilakukan berkelompok untuk menyampaikan hasil pengamatan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Dengan pembelajaran ilmiah maka akan terciptanya tiga ranah yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Konsep yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 lebih baik dan lebih terarah, karena di dalam Kurikulum 2013 ini peserta didik tidak hanya menerima materi saja tetapi juga diajarkan nilai-nilai positif untuk membangun karakter peserta didik. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran bersifat aktif dan konstruktif.

Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menalar dalam bentuk lisan dan tulisan. Menurut

Kemdikbud (2013:42), persentase kegiatan siswa 10% mendengarkan, 23% berbicara, tata bahasa 6%, membaca 30% dan menulis 31%. Pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA terdapat lima kegiatan menulis yaitu, menulis teks anekdot, menulis teks eksposisi, menulis teks laporan observasi, menulis teks negoisasi dan menulis teks prosedur kompleks.

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X adalah pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran berbasis teks melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan berpikir kritis sesuai dengan apa yang ada dalam kehidupan nyata. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur kompleks. Pembelajaran teks prosedur kompleks di sekolah maupun di luar sekolah dapat menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah.

Wujud dari pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks yaitu pembelajaran teks prosedur kompleks yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas X SMA terdapat dalam KD “Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.” Teks prosedur kompleks merupakan teks yang berisikan tujuan dan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tertentu. Contohnya ketika seseorang hendak mengurus kartu pelajar maka harus mengikuti prosedur yang berlaku. Kompleksnya sebuah prosedur dikarenakan langkah-

langkah harus dilakukan secara rinci tanpa melangkahi tahapan-tahapan yang telah ditetapkan.

Belajar mengenai teks prosedur kompleks sangatlah penting. Pada teks prosedur kompleks peserta didik dapat mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh pada saat akan melakukan sesuatu. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk mengikuti tahapan dalam suatu proses, dan akan mengeksplorasi teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X semester genap. Endah (2013 : 114) menyatakan bahwa “Teks prosedur kompleks adalah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut.” Teks prosedur kompleks ini bertujuan untuk menyajikan tata cara dan langkah-langkah tentang membuat, menggunakan atau melakukan sesuatu. Teks prosedur kompleks juga teks yang mengutamakan ketepatan dalam hal urutan. Indikator pemahaman dalam teks prosedur kompleks yaitu struktur teks prosedur kompleks, ciri kebahasaan, kalimat berdasarkan fungsi, dan piranti kohesi teks prosedur kompleks.

Ciri kebahasaan merupakan salah satu hal terpenting dalam penulisan teks prosedur kompleks. Penentuan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks yakni menggunakan kalimat imperatif, kalimat deklaratif, interogatif, penggunaan verba materi, verba tingkah laku, dan menggunakan konjungsi temporal.

Namun pada kenyataanya masih banyak dikemukakan persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Siswa masih banyak

mengalami kesulitan dan kesalahan dalam menulis ciri kebahasaan teks prosedur kompleks. Hal ini penulis temukan pada siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Fitriani, S.Pd. di sekolah MAN 2 Tanjung Pura siswa masih banyak mengalami kesalahan dalam penulisan teks prosedur kompleks. Sebagaimana KKM yang telah ditentukan sekolah adalah 75. Namun siswa belum dapat memenuhi target tersebut meskipun keterampilan menulis teks prosedur kompleks sudah dipelajari dan jauh dari kata “memuaskan”. Hal ini disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia bahwa hanya 40% yang bisa memenuhi target KKM yang telah ditetapkan dan 60% yang belum bisa mencapai target KKM yang telah ditetapkan. Ini terutama terjadi pada penguasaan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks, karena masih banyak siswa yang belum mengerti pembahasan tentang ciri kebahasaan pada penulisan teks prosedur kompleks.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, diantaranya : 1) Siswa belum mampu mengaktualisasikan idenya dalam menulis teks prosedur kompleks dengan baik, 2) siswa masih kurang termotivasi mengikuti pembelajaran menulis, 3) siswa sering mengalami kesulitan dalam penemuan dan pemunculan ide-ide pada saat proses awal penuangan ide, dan 4) penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks yang dimiliki siswa masih rendah.

Penelitian mengenai kemampuan dalam menulis teks prosedur kompleks telah banyak dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Monalisa Frince S (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X

SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.” Monalisa Frince S bahwa kemampuan anak dalam menulis teks prosedur kompleks masih rendah, nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM. Hal ini juga didukung oleh Ratna Dewi (2014) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2013/2014.” bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks masih rendah sebab siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks siswa perlu diberikan motivasi dengan baik, serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks agar siswa mampu menulis teks prosedur kompleks dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, untuk menambah referensi dan mengkaji lebih mendalam mengenai penelitian pembelajaran memahami teks prosedur kompleks maka penulis mencoba mengangkat judul penelitian dengan menganalisis ciri kebahasaan pada penulisan teks prosedur kompleks. Masalah tersebut dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Ciri Kebahasaan Pada Penulisan Teks Prosedur Kompleks Oleh Siswa Kelas X MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa belum mampu mengaktualisasikan idenya dalam menulis teks prosedur kompleks dengan baik.
2. Siswa masih kurang termotivasi mengikuti pembelajaran menulis
3. Siswa sering mengalami kesulitan dalam penemuan dan pemunculan ide-ide pada saat proses awal penguasaan ide
4. Penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks yang dimiliki siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sangat diperlukan pembatasan masalah. Moleong (1996:63) mengungkapkan bahwa pembatasan masalah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menemukan data yang perlu dikumpulkan dan data yang tidak relevan.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi kajian pada analisis kesalahan ciri kebahasaan pada penulisan teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kesalahan ciri kebahasaan pada penulisan teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan ciri kebahasaan pada penulisan teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Beberapa manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Beberapa manfaat secara praktis dari penelitian, yaitu:
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ciri kebahasaan pada penulisan teks prosedur kompleks.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi dalam menganalisis kesalahan ciri kebahasaan pada teks prosedur kompleks.
- d. Bagi siswa, untuk mendorong semangat belajar siswa khususnya dalam menulis teks prosedur kompleks dengan ciri kebahasaan yang baik dan benar.